

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alam maupun buatan manusia, dengan lebih memperhatikan sifat, kualitas dan hubungan antar fungsi.⁵⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti di lapangan tentu sangat dibutuhkan guna mendapatkan data informasi penelitian yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Adanya peneliti yakni berfungsi sebagai instrumen kunci atau sebagai instrumen inti untuk melakukan observasi dan akumulasi data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Tentu dengan kehadiran peneliti sangat berperan penting sebagai pengamat narasumber pada saat penelitian dilakukan. Sehingga, bagaimana yang sebenarnya terjadi pada keadaan atau fenomena pada narasumber yang ada di lokasi secara langsung dapat dilihat serta dirasakan oleh peneliti di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghozali Ds. Duwet RT/RW 029/007 Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

⁵⁷ Destiani Putri Utami, dkk, “*Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi*”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, NO. 12 Mei 2021, hlm. 2738.

Kode pos 64174. Alasan peneliti memilih Yayasan tersebut sebagai lokasi penelitian disebabkan yayasan tersebut telah menerapkan metode terapi ibadah dengan beberapa bentuk ibadah dalam Islam yang diaplikasikan guna meningkatkan kesadaran ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) dalam masa rehabilitasinya.

D. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan menentukan beberapa narasumber. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling mengacu pada teknik pengambilan sumber data dalam keadaan tertentu. Sementara itu, berdasarkan jenis dan sumbernya, bahan penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu: primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah semua data yang diperoleh secara langsung dari objek. Data primer atau data tangan pertama adalah informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pencari informasi secara langsung tentang subjek saat dicari. Sumber data primer dan informasi pada penelitian ini adalah :

- a. Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghazali, Duwet, Wates yang merupakan orang paling berpengaruh dalam mengembangkan dan mengelola yayasan.

- b. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghazali, Duwet, Wates sebagai orang yang mengurus dan mengetahui tentang keseharian santri ODGJ di pondok Al-Ghazali.
- c. Pasien ODGJ sebagai orang yang terlibat dalam proses rehabilitasi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghazali, Duwet, Wates. Pasien yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, diantaranya pasien A, H dan Q.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek pemeriksaan. Menurut Sumadi Suryabrata, sumber data sekunder disusun menjadi dokumen-dokumen berupa buku-buku yang relevan dengan kajian penelitian, seperti yang berkaitan dengan demografi daerah, produktivitas perguruan tinggi, dll.⁵⁸

Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data pendukung yang berhubungan dengan profil Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghazali Duwet, Wates. Data ini diperoleh oleh peneliti dari dokumen di YPP Al-Ghazali Duwet, Wates, yang dimaksud dokumen disini ialah arsip atau bahan pendukung lainnya yang berkenaan dengan materi pelaksanaan bimbingan yang digunakan seperti: buku, majalah dinding, bukti-bukti dan arsip yang dipandang sesuai dengan penelitian ini.

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 39.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan data. Studi lapangan adalah penyelidikan lapangan yang berfungsi untuk menyiapkan masalah-masalah khusus di daerah penelitian,⁵⁹ antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara mengakumulasikan data guna memperoleh fakta. Cara yang dikerjakan ialah mengamati secara langsung ke subjek yang ingin diteliti dengan memperhatikan pola tingkah laku yang dikerjakan lebih dekat.⁶⁰ Adapun hal-hal yang dikerjakan seorang peneliti saat sedang mengamati atau observasi yaitu melakukan pengamatan pola tingkah laku informan atau narasumber, baik secara terlihat maupun tersirat ketika sedang dilakukannya proses perumusan data.

Pada proses ini peneliti mendatangi lokasi dan mengamati bagaimana pelaksanaan rehabilitasi serta penerapan terapi ibadah yang diterapkan terhadap pasien ODGJ di YPP Al-Ghazali. Peneliti mencoba untuk mencatat bagaimana pelaksanaan rehabilitasi dan penerapan terapi ibadah yang berlangsung di sana. Termasuk

⁵⁹ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research, Jilid I", Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hlm. 10

⁶⁰ Riduan, "Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula", Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. Hlm. 69.

peneliti juga mengamati bagaimana respon pasien ODGJ dengan adanya penerapan terapi ibadah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interviewed*) yang menjawab pertanyaan tersebut.⁶¹ Wawancara dalam penelitian ini diajukan pada pengasuh dan pengurus ODGJ YPP Al-Ghazali, Duwet, Wates, Kediri.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini juga berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses penyediaan berbagai dokumen baik berupa gambar, tulisan, rekaman, dan lain-lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, lisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁶² Dalam konteks penelitian ini peneliti mengambil data berupa foto, catatan atau berkas-berkas dari hasil-hasil kegiatan yang ada di YPP Al-Ghazali, Duwet, Wates yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan kegiatan proses rehabilitasi.

⁶¹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 135

⁶² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 240.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban responden. Jika setelah analisis jawaban survei tidak memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai informasi yang dianggap dapat diandalkan untuk fase tertentu tersedia. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus hingga selesai sehingga data menjadi jenuh. Komponen analisis data meliputi: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles and Hubermans dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, Simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*” dalam kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi

data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip dalam penelitian sebagai berikut:

1) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bersikap selektif, yaitu menentukan mana yang lebih penting, informasi apa yang dapat dikumpulkan untuk kemudian dianalisis, serta hubungan mana yang lebih bermakna. Informasi yang berkaitan dengan penerapan terapi ibadah dalam proses rehabilitasi di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghazali, Duwet, Wates, Kediri pada tahapan ini nantinya harus dikumpulkan. Dalam hal ini seluruh informasi dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian menyeleksinya guna memperkuat hasil penelitian.

2) *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman, fokus pada data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap pemilihan data lanjutan. konsentrasi informasi yang pertama yaitu mengenai perencanaan penerapan terapi ibadah, kemudian yang kedua yaitu mengenai pelaksanaan penerapan terapi ibadah dan yang ketiga yaitu mengenai Evaluasi penerapan terapi ibadah.

3) *Abstracting* (abstraksi)

Abstraksi adalah upaya merangkum esensi, proses, dan pertanyaan yang ingin disimpan di dalamnya. Jika data sudah

terkumpul, pada tahap ini perlu dilakukan penilaian. Jika jumlah data kemudian dianggap cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang sedang diselidiki.

4) *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu seleksi, ringkasan, kategorisasi data menjadi model yang lebih besar dan cara lainnya.

2. Penyajian data (data display)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Miles dan Huberman paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif melalui teks naratif. Dengan menyajikan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selain itu, Miles dan Huberman menyarankan penyajian data dalam bentuk grafik, matriks, jerat (jaringan), dan diagram selain teks naratif. Memeriksa apakah peneliti telah memahami sesuatu pertanyaan yang diajukan harus dijawab: Apakah Anda tahu apa yang selalu disajikan?. Dalam hal ini peneliti menceritakan penelitiannya dalam bentuk naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Jika bukti kuat tidak ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data

selanjutnya, kesimpulan dapat berubah. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.

Menurut Sugiyono, kesimpulan analisis data kualitatif. Menurutnya, kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal masih bisa bersifat sementara, dan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pendataan selanjutnya, bisa saja berubah. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal. Setelah melewati tahap sebelumnya dan mengumpulkan data pendukung mengenai penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai penerapan terapi ibadah di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghazali, Duwet, Wates, Kediri, serta disertai dengan data-data yang mendukung dalam penarikan kesimpulan.

Dengan begitu rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal barangkali bisa dijawab dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, namun bisa juga tidak, seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah penelitian kualitatif dan perumusan masalah masih tentatif dan berkembang setelah penelitian di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Kemudian memeriksa keakuratan hasil atau apa yang kami ketahui tentang keakuratan data secara umum. Validitas hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai konfirmasi informasi dari sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dalam menguji keabsahan data ada dua teknik yaitu⁶³:

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat dari beberapa sumber.⁶⁴ Contohnya untuk mengetahui bagaimana penerapan terapi ibadah dalam proses rehabilitasi ODGJ di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghazali, Duwet, Wates, Kediri. Langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah melakukan wawancara kepada pengurus pasien ODGJ kemudian di cek dengan hasil wawancara kepada kepala Yayasan Pondok Pesantren al-Ghazali yang menerapkan terapi ibadah dalam proses rehabilitasi pasien ODGJ.

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Informasi diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi.⁶⁵

⁶³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 345

⁶⁴ Ibid, hlm. 372

⁶⁵ Ibid, hlm. 373.

Dari penjabaran di atas dapat diketahui ada beberapa cara guna mengecek keabsahan suatu data. Sehingga yang digunakan oleh peneliti yakni memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitian ini, yaitu menggunakan lebih dari satu informan atau sumber data dan teknik dalam pengumpulan data guna dapat diperoleh data yang sama dan relevan dengan kondisi atau fakta yang ada.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian tahap-tahap penelitian tentu sangat patut dijabarkan guna memfasilitasi rencana penelitian peneliti dalam hal desain, implementasi, pengumpulan data, dan pelaporan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Fase intensif ini merupakan fase yang digunakan pada saat peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Langkah-langkah berikut harus diambil, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Perencanaan penelitian ini meliputi beberapa hal seperti konteks penelitian yang akan diteliti dan alasan dilakukannya penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi tempat penelitian, definisi rencana penelitian, perencanaan pengumpulan data, perencanaan metode, analisis data dan perencanaan memeriksa keakuratan pengamatan.

b. Studi eksplorasi (*Exploratory research*)

Exploratory research adalah kegiatan mengunjungi atau mendatangi suatu lokasi penelitian untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang kondisi fisik dan sosial dari lokasi tersebut. Studi eksplorasi adalah kegiatan berkunjung atau mendatangi lokasi penelitian dengan tujuan untuk lebih memahami bagaimana kondisi fisik dan kondisi sosial di lokasi tersebut.

c. Perizinan

Dilakukannya penelitian ini memerlukan izin dari pada lembaga yang akan diteliti dengan prosedur permintaan surat pengantar dari IAIN KEDIRI guna diajukan kepada kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Ghazali, Duwet, Wates, Kediri sebagai permohonan izin penelitian.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Penyusunan instrumen penelitian meliputi misalnya buat daftar pertanyaan dan kumpulkan dokumen yang diperlukan. Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: Menyusun daftar pertanyaan, dan mencatat dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Fase ini merupakan fase yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian di suatu lapangan. Langkah-langkahnya dilakukan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dan juga harus akurat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b. Pengolahan data

Pengolahan data harus dilakukan sedemikian rupa sehingga proses analisis data dapat dilakukan dengan lebih mudah.

c. Analisis data

Bahan dianalisis setelah data dikumpulkan dan diorganisir, kemudian dianalisis melalui analisis kualitatif, yaitu mendeskripsikan citra yang diperoleh selama pengumpulan data.